

## I. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hal-hal tersebut ialah: (1) metode penelitian; (2) objek penelitian; (3) data dan sumber data; (4) teknik pengumpulan data; (5) teknik analisis data; (6) instrumen penelitian; (7) prosedur penelitian; dan (8) Alur Penelitian. Berikut penjelasannya.

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kajian sastra bandingan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Teknik penelitian naturalistik biasanya digunakan untuk menggambarkan metode penelitian kualitatif karena dilakukan dalam setting alami (Sugiyono, 2016, hlm. 8). Sejalan dengan hal tersebut, Sukmadinata (2012) yang menyatakan bahwa teknik deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk mencirikan dan menggambarkan fenomena yang ada, termasuk fenomena alam dan rekayasa manusia. Akibatnya, peneliti tidak mengkondisikan atau mengubah variabel penelitian selama penelitian ini. Pendekatan deskriptif komparatif atau perbandingan digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan dua kumpulan data yang terpisah untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Cerita rakyat *Ni Anteh Pergi ke Bulan* dengan *The Bamboo-Cutter's Tale* adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2016, hlm. 54) adalah penelitian yang membandingkan kondisi satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada dua periode yang berbeda.

## 2. Objek Penelitian

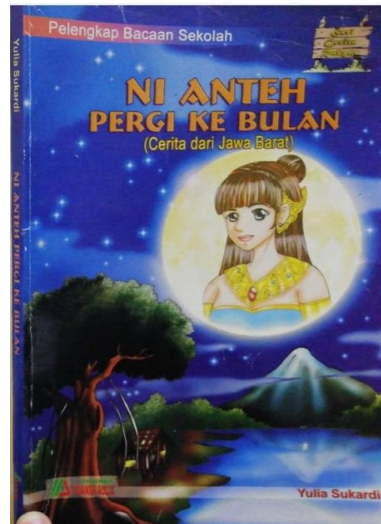
Objek material penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang telah didokumentasikan melalui sebuah buku yang berjudul *Ni Anteh Pergi ke Bulan* (Indonesia) dan *The Bamboo-Cutter's Tale* (Jepang). Sementara itu, objek formal yang akan digunakan adalah pendekatan kajian sastra bandingan dengan teori kritik sastra feminis. Peneliti memilih cerita tersebut karena memiliki persamaan yang cukup menarik untuk diteliti, seperti tokoh utama perempuan. Hal tersebut menarik untuk digali lebih lanjut terutama mengenai citra yang dihadirkan dan peran perempuan yang ada di dalam kedua cerita tersebut.

## 3. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini ialah cerita rakyat yang berasal dari Indonesia dan Jepang, yakni cerita rakyat *Ni Anteh Pergi ke Bulan* dan *The Bamboo-Cutter's Tale*. Cerita rakyat *Ni Anteh Pergi ke Bulan* bersumber dari cerita rakyat yang sudah didokumentasikan dalam bentuk buku berjudul *Ni Anteh Pergi ke Bulan* yang disadur oleh Sukardi (2006). Sementara itu, cerita *The Bamboo-Cutter's Tale* bersumber dari cerita rakyat yang sudah didokumentasikan dalam bentuk buku berjudul *The Bamboo-Cutter's Tale* yang disadur oleh Kawauchi (2000) dan diterjemahkan oleh McCarthy (2000).

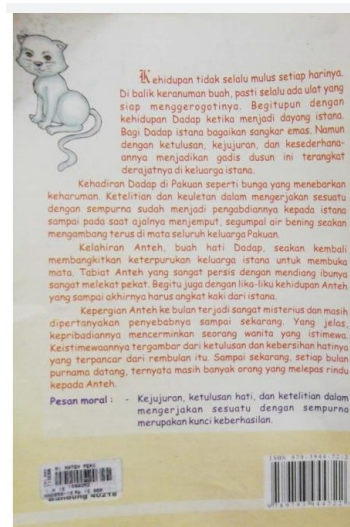
**Tabel 1. Deskripsi Sumber Data Pertama**

No	Aspek Data	Keterangan
1.	Judul	<i>Ni Anteh Pergi Ke Bulan</i>
2.	Pencerita	Yulia Sukardi
3.	Ilustrator	Ade Mulyana
4	Cerita Rakyat yang Dimuat	<i>Ni Anteh Pergi ke Bulan Pergi Ke Bulan</i>
5.	Bahasa	Bahasa Indonesia
6.	Tahun Terbit	2006
7.	Kota Terbit	Bandung
8.	Penerbit	CV. Nuansa Aulia
9.	Jumlah Halaman	160 halaman



Gambar 1.

*Sampul Depan Buku Ni Anteh Pergi ke Bulan*



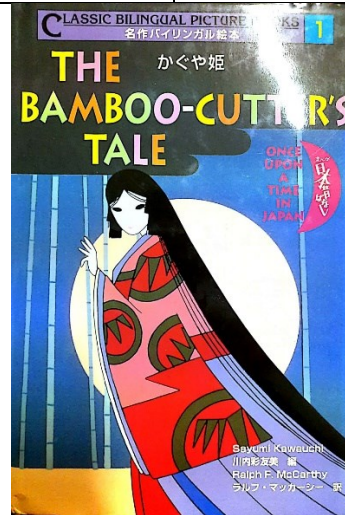
Gambar 2.

*Sampul Belakang Buku Ni Anteh Pergi ke Bulan*

**Tabel 2. Deskripsi Sumber Data Kedua**

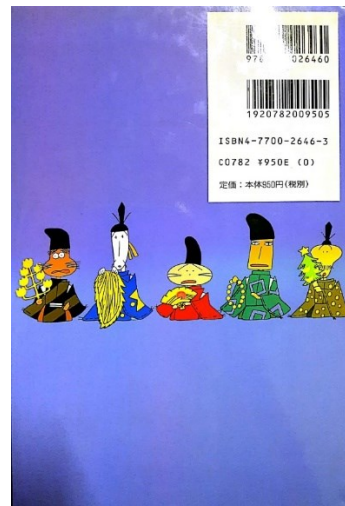
No	Aspek Data	Keterangan
1.	Judul	<i>The Bamboo-Cutter's Tale</i>
2.	Pencerita	Sayumi Kawauchi
3.	Penerjemah	Ralph Mc.Carthy
4	Cerita Rakyat yang Dimuat	<i>The Bamboo-Cutter's Tale</i>

5.	Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang
6.	Tahun Terbit	2000
7.	Kota Terbit	Otawa
8.	Penerbit	Kodansha International
9.	Jumlah Halaman	48 halaman



Gambar 3.

*Sampul Depan Buku The Bamboo-Cutter's Tale*



Gambar 4.

*Sampul Belakang Buku The Bamboo-Cutter's Tale*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi dipilih sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Hal itu dikarenakan objek yang diteliti sudah dalam bentuk cetak. Adapun dokumen itu berupa cerita rakyat dari Indonesia dan Jepang. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pembacaan menyeluruh, menandai dan mencatat data kutipan, dan mengkategorikan data.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memasukkan aspek-aspek dari sastra bandingan. Bagian ini berbentuk analisis sesuai hasil data yang kemudian. Setelah itu, kemudian dibandingkan berdasarkan teori yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini menggunakan model (Miles & Huberman, 1994), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dengan subjek penelitian yang bersangkutan.
- 2) Reduksi data dilakukan guna memilih dan memusatkan fokus penelitian.
- 3) Penyajian data dilakukan berlandaskan pada masalah penelitian.
- 4) Analisis data dilakukan berlandaskan landasan teoretis penelitian.
- 5) Hasil analisis kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

## 6. Instrumen Penelitian

- a. Pedoman Analisis Struktural cerita rakyat *Ni Anteh Pergi ke Bulan* dengan *The Bamboo-Cutter's Tale*

### Tabel 3. Pedoman Analisis Struktur Cerita Rakyat

#### *Ni Anteh Pergi ke Bulan* dengan *The Bamboo-Cutter's Tale*

(Diadaptasi dari Greimas, 1987; Zaimar, 1991; Stanton, 2012; Nurgiyantoro, 2013, Thompson, 2016)

Aspek yang Dianalisis	Indikator	Kutipan	Rujukan
Alur dan Pengaluran	<p>1. Skema aktan memberikan gambaran tentang bagaimana alur dalam sebuah cerita.</p> <p>a. <i>Pengirim</i>, seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan penggerak cerita.</p> <p>b. <i>Objek</i>, seseorang atau hal yang diinginkan, dicari, dan diburu oleh pahlawan atas ide pengirim.</p> <p>c. <i>Subjek</i>, seseorang atau sesuatu itu ditugaskan oleh pengirim untuk mendapatkan objek.</p> <p>d. <i>Penolong</i>, seseorang atau sesuatu yang membantu atau memudahkan usaha pahlawan dalam mencapai tujuan.</p> <p>e. <i>Penentang</i>, seseorang atau sesuatu yang menahan usaha pahlawan dalam mencari suatu</p>		(Greimas 1987; Zaimar, 1991)

	<p>objek.</p> <p>f. <i>Penerima</i>, seseorang atau sesuatu yang menerima objek subjek.</p> <p>2. Model Fungsional</p> <p>a. <i>Situasi awal</i>: Cerita dimulai dengan munculnya pernyataan keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Ada panggilan, perintah, atau persetujuan.</p> <p>b. <i>Transformasi</i>: 1) tahap kecakapan, yaitu munculnya subjek atau pahlawan, munculnya lawan dan penolong, dan jika pahlawan tidak dapat mengatasi tantangan akan didiskualifikasi sebagai pahlawan; 2) tahap utama, yaitu pergeseran ruang dan waktu, dalam arti pahlawan telah mengatasi dan melakukan perjalanan kembali; dan 3) tahap kegemilangan, yaitu kedatangan pahlawan, keberadaan pahlawan sejati, pengungkapan tabir pahlawan palsu, hukuman</p>		
--	--	--	--

	<p>bagi pahlawan palsu, dan jasa kepada pahlawan asli.</p> <p>c. <i>Situasi akhir</i>, objek telah diperoleh dan diterima oleh penerima, keseimbangan telah terjadi, keinginan akan sesuatu berakhir, dan cerita berakhir.</p>		
Tokoh dan Penokohan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tokoh yang muncul dalam cerita.</li> <li>2. Menentukan jenis tokoh, berupa tokoh utama dan tokoh pendukung, protagonis dan antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang, serta tokoh khas dan tokoh netral dalam cerita.</li> <li>3. Menentukan penokohan tokoh melalui tuturan pengarang, penampilan tokoh, dialog tokoh, lokasi percakapan, tuturan yang diucapkan tokoh tentang tokoh lain, kualitas mental tokoh, penggunaan nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata serta tindakan karakter (perilaku, ekspresi wajah, dan motivasi).</li> </ol>		(Stanton, 2012; Nurgiyantoro, 2013)



Latar	Menentukan latar, sebagai berikut. 1. latar waktu; 2. latar tempat; dan 3. latar sosial.		(Stanton, 2012; Nurgiyantoro, 2013)
Tema	1. Motif cerita didasarkan pada indeks motif. 2. Makna dasar yang mendukung suatu cerita sebagai suatu struktur dan abstrak yang dimunculkan secara berulang-ulang melalui motif-motif yang tersirat. 2. Aspek cerita yang sejajar dengan 'makna' dalam pengalaman manusia; sesuatu yang membuat pengalaman tak terlupakan.		(Stanton, 2012, Thompson, 2016)
Gaya/Bahasa	Bagaimana pengarang menggunakan bahasa.		(Stanton, 2012)
Sudut Pandang	Menentukan di mana posisi pencerita ulang dalam menyampaikan peristiwa yang terjadi kepada pembaca.		(Nurgiyantoro, 2013; Stanton, 2012)

b. Pedoman analisis citra perempuan cerita rakyat *Ni Anteh Pergi ke Bulan* dengan *The Bamboo-Cutter's Tale*

**Tabel 4. Pedoman Analisis Citra Perempuan**  
*Ni Anteh Pergi ke Bulan* dengan *The Bamboo-Cutter's Tale*  
 (Diadaptasi dari Sugihastuti, 2000)

Aspek yang dianalisis	Indikator	Kutipan	Rujukan
Citra Diri Perempuan	Mendeskripsikan citra diri perempuan yang merujuk pada aspek fisik dan psikis tokoh yang akan dianalisis.	Citra perempuan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu citra diri perempuan yang mencakup fisik dan psikis, dan citra sosial yang mencakup citra dalam keluarga dan masyarakat.	Sugihastuti (2000, hlm. 46)
Citra Sosial Perempuan	Mendeskripsikan citra sosial perempuan yang merujuk pada citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.	Citra perempuan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu citra diri perempuan yang mencakup fisik dan psikis, dan citra sosial yang mencakup citra dalam keluarga dan masyarakat.	Sugihastuti (2000, hlm. 46)

c. Pedoman analisis peran perempuan cerita rakyat *Ni Anteh Pergi ke Bulan* dengan *The Bamboo-Cutter's Tale*

**Tabel 5. Pedoman Analisis Peran Perempuan**  
*Ni Anteh Pergi ke Bulan* dengan *The Bamboo-Cutter's Tale*  
 (Diadaptasi dari Hubeis, 2010)

Aspek yang dianalisis	Indikator	Kutipan	Rujukan
Peran tradisi	Mendeskripsikan peran perempuan dalam fungsi reproduksi atau domestik yang ada dalam cerita rakyat <i>Ni Anteh Pergi ke Bulan</i> dengan <i>The Bamboo-Cutter's Tale</i> .		Hubeis, 2010
Peran transisi	Mendeskripsikan peran transisi yang menempatkan peran tradisi lebih diutamakan dari peran yang lain. dalam cerita rakyat <i>Ni Anteh Pergi ke Bulan</i> dengan <i>The Bamboo-Cutter's Tale</i> .		Hubeis, 2010
Dwiperan	Mendeskripsikan dwiperan yang menempatkan		Hubeis, 2010

	perempuan dalam peran domestik dan publik dalam posisi sama penting dalam cerita rakyat <i>Ni Anteh Pergi ke Bulan</i> dengan <i>The Bamboo-Cutter's Tale</i> .		
Peran Egalitarian	Mendeskripsikan peran egalitarian yang menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar dalam cerita rakyat <i>Ni Anteh Pergi ke Bulan</i> dengan <i>The Bamboo-Cutter's Tale</i> .		Hubeis, 2010
Peran Kontemporer	Mendeskripsikan peran kontemporer yang merupakan pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian yang ada dalam cerita rakyat <i>Ni Anteh Pergi ke Bulan</i> dengan <i>The</i>		Hubeis, 2010

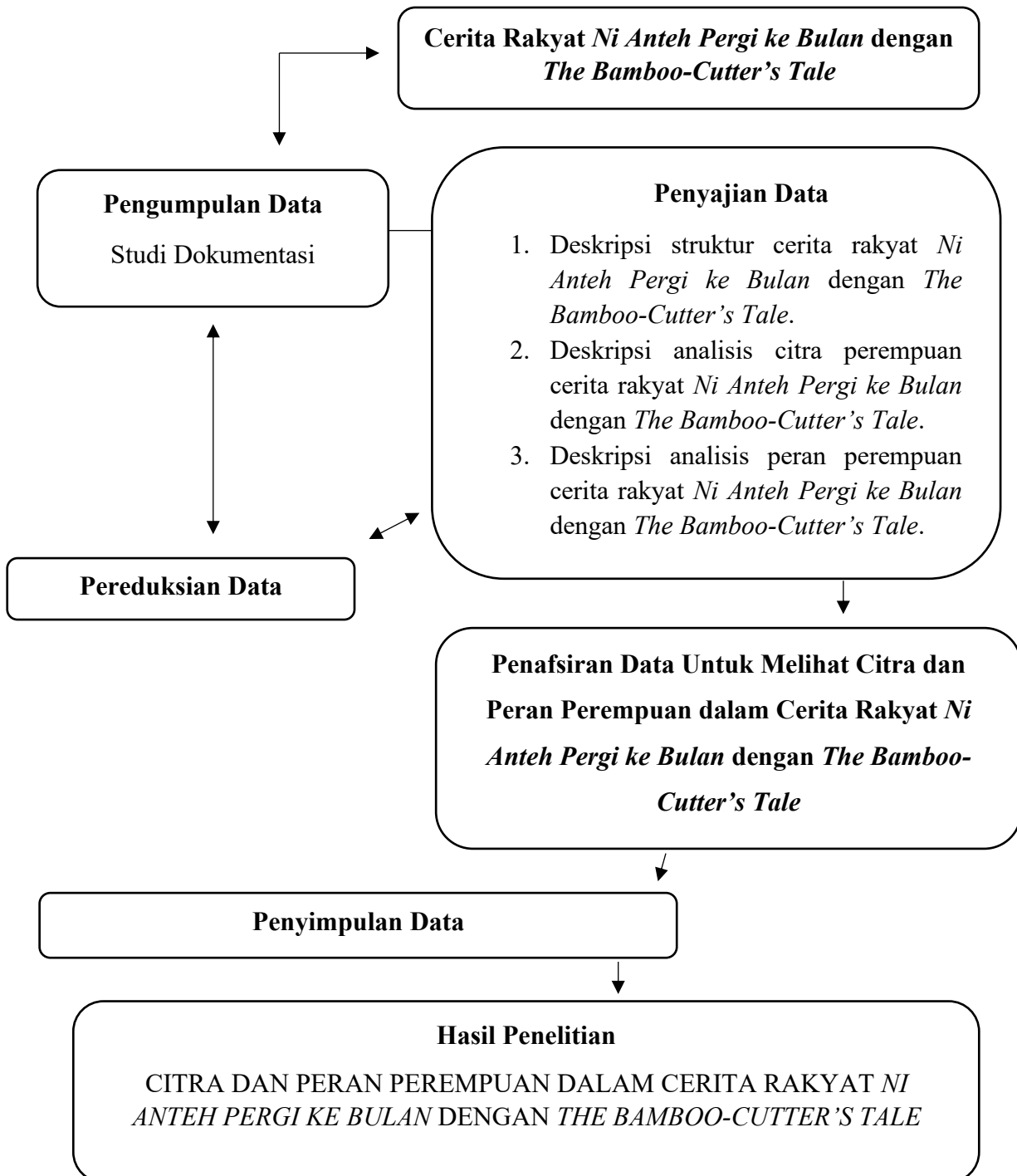
	<i>Bamboo-Cutter's Tale.</i>		
--	------------------------------	--	--

## 7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Memilih cerita rakyat Nini Anteh dari buku berjudul *Ni Anteh Pergi Ke Bulan* dan Kaguya Hime dari buku berjudul *The Bamboo-Cutter's Tale*;
- b. Menganalisis struktur cerita, citra perempuan dan peran perempuan yang terkandung dalam kedua cerita dengan teori dan pendekatan yang relevan; dan
- c. Membandingkan struktur cerita, citra perempuan dan peran perempuan dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang ada dalam kedua cerita tersebut.

## 8. Alur Penelitian



**Bagan 1. Alur Penelitian Model Miles & Huberman (1994)**